



Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media *booklet* terhadap perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga

The effect of health education with audiovisual media and booklet media on caregiver behavior in preventing tuberculosis in family members.

Sri Nur Hartiningsih

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Recently, tuberculosis is still a global health problem in the world as well as in Indonesia. Millions of people die and contract tuberculosis every year. Various strategies and efforts are made to reduce the incidence of TB one with health education. Health education for more effective results required an educational media. Audiovisual media and booklets are considered interesting media. This study aims to know the effect of health education with audiovisual and booklet media toward caregiver behavior in preventing tuberculosis in family members. The research used Quasy experiment approach and one group pretest-posttest with control group design. This study was conducted in 2 health centers in Bantul district, with a total sample of 30 respondents. The results of this study indicated that in the intervention group there was an increase in TB prevention behavior score of 28.46. This number is more than in the control group which is equal to 9. The comparison test results are obtained $p = 0.000$. The conclusion of this study was that health education with audiovisual media can improve caregiver behavior in preventing tuberculosis in family members.

Keywords: *Tuberculosis, health education, caregiver behavior, audiovisual media, booklet media*

ABSTRAK

Tuberkulosis saat ini masih menjadi masalah kesehatan global di dunia dan juga di Indonesia. Jutaan orang meninggal dan tertular tuberkulosis setiap tahunnya. Berbagai strategi dan upaya dilakukan demi menekan angka kejadian tuberkulosis salah satunya dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan agar hasilnya lebih efektif diperlukan sebuah media pendidikan. Media audiovisual dan booklet dianggap media yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan *Quasy eksperiment* dan rancangan *one group pretest-posttest with control group design*. Penelitian ini dilakukan di 2 Puskesmas di Kabupaten Bantul, dengan jumlah sampel 30 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terjadi peningkatan skor perilaku pencegahan TB sebesar 28.46. Angka ini lebih banyak dibandingkan pada kelompok kontrol yakni sebesar 9. Hasil uji komparasi didapatkan nilai $p = 0.000$. Kesimpulan pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga.

Kata Kunci: Tuberkulosis, pendidikan kesehatan, perilaku *caregiver*, media audiovisual, media booklet

Korespondensi: Sri Nur Hartiningsih, Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia, *e-mail:* aning_aga@yahoo.com

PENDAHULUAN

Tuberkulosis atau sering disebut TB saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia, juga menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Jumlah penderita tuberkulosis di Indonesia sekitar 5% dari total seluruh pasien TB di dunia. Di Indonesia diperkirakan 460.000 kasus TB baru (185 per 100.000 penduduk) dengan 67.000 kematian (27 per 100.000 penduduk). Angka Penemuan Kasus (CNR) di laporkan 328.824 kasus TB (322.882 adalah kasus baru) diperkirakan 7500 kasus TB (3.1/100.000 penduduk) dengan HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) positif, dan tuberkulosis banyak menyerang pada usia produktif (1).

Jumlah penemuan TB di Kabupaten Bantul mencapai 5.414 orang, dengan BTA positif 321 orang data ini didapatkan dari rumah sakit dan Puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul. Wilayah Kabupaten Bantul dengan penyumbang kasus TB terbanyak di wilayah Pleret, Banguntapan (2). Dalam rangka menekan angka kejadian TB maka tindakan pencegahan penyakit perlu dilakukan, salah satu tindakan pencegahan adalah dengan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan (3). Pendidikan kesehatan agar hasilnya baik diperlukan media pendidikan. Media audiovisual dianggap lebih baik dari media yang lain. Media audiovisual dianggap lebih menarik, karena menggabungkan audio, visual, animasi sehingga peserta akan lebih mudah memahami dan tidak membosankan dan bersifat lebih dinamik (4)(5).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan program pendidikan kesehatan/penyuluhan di Puskesmas tidak terlaksana dengan optimal dan berdasarkan hasil wawancara terdapat dua keluarga dengan TB menular ke anggota keluarga yang lain yang tinggal satu rumah. Hasil wawancara dengan 4 keluarga didapatkan data bahwa 2 keluarga belum memahami tentang penyebab tuberkulosis, gejala penyakit tuberkulosis dan cara pencegahan agar keluarga

tidak tertular tuberkulosis, keluarga masih sulit untuk menutup mulut saat bersin atau batuk, tidak rutin menjemur kasur, dan ada keluarga dengan penderita TB yang masih malas untuk berobat.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penting dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penularan TB. Tujuan dari penelitian ini adalah menilai efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan media *booklet* terhadap perilaku *caregiver* dalam mencegah penularan tuberkulosis pada anggota keluarga.

METODE DAN SAMPEL

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *Quasy Eksperiment* dan rancangan *one group pretest-posttest with control group design* (6). Penelitian ini dilakukan di 2 Puskesmas Kabupaten Bantul, yaitu Puskesmas Pleret dan Puskesmas Banguntapan II, pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini 30 responden keluarga dengan penderita TB yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 15 kelompok intervensi di wilayah Puskesmas Pleret (diberikan media audiovisual dan media *booklet*), 15 kelompok kontrol di wilayah Puskesmas Bnguntapan (diberikan media *booklet*). Instrumen penelitian berupa video dan *booklet* yang disusun oleh peneliti berdasarkan literatur yang ada dan berisi tentang pengertian TB, tanda dan gejala, penularan TB, pemeriksaan TB, *caregiver* tuberkulosis, komplikasi tuberkulosis, pengobatan tuberkulosis, dan pencegahan telah dilakukan uji pakar TB. Kuesioner perilaku disusun oleh peneliti dan memodifikasi dari kuesioner perilaku dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan uji validitas di Rumah Sakit Respira sebanyak 30 responden dengan hasil 0.85 sehingga dikatakan valid untuk digunakan penelitian dan reliabilitas dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* dengan hasil 0.953 sehingga dikatakan reliabel

dikarenakan nilai *Cronbach's alpha* >0.6. Analisis data univariat, bivariat dengan menggunakan *dependen sampel t-test (Paired t-test)*.

Hasil dari penelitian ini meliputi karakteristik responden, serta perbedaan perilaku pencegahan TB sebelum dan sesudah intervensi baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol. Karakteristik responden tersaji pada Tabel 1 berikut:

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Keluarga dengan Penderita Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul

Karakteristik responden	Intervensi		Kontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
20-30 tahun	5	33.3	7	46.7	12	40
31-40 tahun	7	46.7	6	40.0	13	43
41-50 tahun	3	20.0	2	13.3	5	17
Total	15	100.0	15	100	30	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	3	20.0	0	0.00	3	10
perempuan	12	80.0	15	100.0	27	90
Total	15	100	15	100	30	100
Pekerjaan						
IRT	4	26.7	8	53.4	12	40.1
Karyawan swasta	5	33.3	5	33.3	10	33.3
PNS	1	6.7	0	0.0	1	3.3
Wiraswasta	5	33.3	2	13.3	7	23.3
Total	15	100	15	100	30	100
Tingkat Pendidikan						
SLTP	3	20.0	0	0.0	3	10
SLTA	8	53.3	14	93.3	22	73.4
Diploma/Sarjana	4	26.7	1	6.7	5	16.6
Total	15	100	15	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil analisis bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan kategori usia adalah terbanyak dalam rentang usia 31-40 tahun sebesar 46.7%, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebesar 90%, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga)

yaitu 40.1%, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi SLTA yaitu 73.4%.

Hasil penilaian perilaku pencegahan TB sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok intervensi tersaji pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Perbedaan Perilaku Sebelum dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Bantul Yogyakarta

Variabel		Mean ± SD	Mean	IK95%	p Value
			Difference		
Intervensi	Pretes	30.86±5.38	28.46	10-30	0.000
	Postes	59.33±1.34			
Kontrol	Pretes	29.93±5.96	9.00	11-28	0.000
	Postes	38.93±0.96			

Paired Sampel t-test $p < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan

Hasil analisis data pada Tabel 2 menggunakan *uji paired t-test pada kelompok intervensi* untuk mengetahui perbedaan perilaku setelah diberikan

pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dan media *booklet* selama 2x60 menit, didapatkan hasil *p value* <0.05, maka disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan menggunakan media audiovisual dan booklet selama 2x60 menit, hasil skor rata-rata skor perilaku sebesar 59.33.

Hasil pada kelompok kontrol dengan menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual selama 2x60 menit, didapatkan hasil *p value* <0.05, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah intervensi, dengan menggunakan media audiovisual selama 2x60 menit, hasil skor skor perilaku sebesar 38.93.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi karakteristik responden dan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dan media booklet terhadap perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga/

1. Berdasarkan Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kategori usia adalah terbanyak 31-41 tahun sebesar 43%, berdasarkan teori bahwa usia 20-40 tahun adalah usia produktif. Secara teori tidak ada batasan usia untuk menjadi *caregiver*, yang terpenting adalah penderita patuh terhadap program pengobatan, tetapi disarankan untuk menjadi seorang *caregiver* masuk usia produktif (7).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin *caregiver* pada penelitian ini terbanyak adalah perempuan sebesar 90%, umumnya perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dari pada yang berjenis kelamin laki-laki. *Caregiver* perempuan cenderung lebih telaten dalam melakukan suatu pekerjaan dalam mengawasi pasien TB dalam melakukan program pengobatan, perempuan juga memiliki sifat sabar dan telaten dalam merawat penderita TB dibandingkan dengan laki-laki (7)(8).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah IRT (ibu rumah tangga) (40.1%), hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magfirrallah dkk, bahwa *caregiver* dengan pekerjaan IRT mempunyai banyak waktu luang sehingga dalam pengawasan menjadi lebih optimal.

Responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SLTA (73.4%) responden dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kemampuan untuk memahami lebih cepat dibandingkan berpendidikan yang lebih rendah. Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan akan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi yang di dapat dengan jelas (9).

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual dan Media Booklet Terhadap Perilaku Caregiver Dalam Mencegah Tuberkulosis Pada Anggota Keluarga.

Hasil penelitian ini pada Tabel 2 sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kumbonyono, perbedaan efek penyuluhan dengan menggunakan media cetak dan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pada penderita tuberkulosis (10). Penelitian yang dilakukan oleh Purniawan, pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang bersamaan yaitu media cetak poster dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang TB paru dan pencegahannya (11).

Pada penelitian ini *booklet* berjumlah 15 halaman, terbukti efektif meningkatkan sikap dan perilaku *caregiver*, booklet dicetak di kertas yang tebal dan adanya warna dan gambar yang menarik, hasil penelitian ini bahwa *booklet* merupakan sebuah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar, yang terdiri dari tidak lebih

dari 24 halaman, merupakan media yang menarik karena dapat menstimulasi indra penglihatan sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi dan dapat dibaca sewaktu-waktu serta mudah untuk di bawa kemana-mana (12)(13)(14).

Media pendidikan lain yang tidak kalah menariknya adalah media audiovisual. Audiovisual merupakan media yang menarik, alat bantu pendidikan yang penggunaannya menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan, dapat diputar berulang-ulang (12)(13). Pada penelitian ini peningkatan skor sikap dan perilaku pada kelompok intervensi didukung dengan adanya media video dimana durasi video pada penelitian ini 10 menit, durasi video akan mempengaruhi seseorang dalam ketertarikan dan menyerapan informasi. Semakin lama pemutaran video ketertarikan seseorang akan semakin menurun (15).

Pada Tabel 2 Hasil dari penelitian ini pada kelompok kontrol hasil penelitian ini bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual secara terpisah yang diberikan 2x60 menit dapat meningkatkan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis. Pada kelompok kontrol Hasil penelitian juga terdapat pengaruh yang signifikan walaupun hasil skor lebih bagus pada kelompok intervensi, hal ini karena pada ke dua kelompok sama-sama diberikan pendidikan kesehatan tidak hanya diberikan audiovisual saja tanpa penjelasan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa media audiovisual dapat melibatkan semua alat indra pembelajaran yaitu indra pendengaran dan penglihatan, sehingga semakin banyak alat indra yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan isi informasi dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif dkk., bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pola

perilaku hidup bersih dan sehat pada pencegahan penularan TB (17). Penelitian Infantri menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan yang dalam penelitiannya menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penularan tuberkulosis pada anggota keluarga (18). Penelitian Habibah menyebutkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan TB (19). Penelitian Hesti et al., bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap penderita dalam mencegah penularan tuberkulosis (20).

Pada penelitian ini durasi penayangan video selama 10 menit terbukti efektif meningkatkan perilaku *caregiver*, hasil penelitian ini bahwa semakin lama pemutaran video ketertarikan akan semakin berkurang, durasi video 6-12 menit akan meningkatkan ketertarikan dalam melihat video. Selain video dengan gambar bergerak lebih menarik dari pada dalam bentuk slide saja (15).

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan perilaku *caregiver* dalam mencegah tuberkulosis pada anggota keluarga

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah lakukan *follow up* setelah kegiatan pendidikan kesehatan, sehingga perubahan perilaku bisa benar-benar terlihat.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. WHO Report 2013–Global Tuberculosis Control. Geneva: World Health Organization, 2013. WHO/HTM/TB; 2013. Diunduh dari www.who.int/tb/data.
2. Dinkes Bantul. Profi Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2016. Yogyakarta: Dinkes Bantul; 2017.
3. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta: EGC;. 2005.
4. Julianta. *Media Audiovisual*. Jakarta: ECG; 2009.

5. Saroso S. *Upaya Pengembangan Pendidikan melalui Pembelajaran Berbasis Multimedia*.
6. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta; 2011.
7. Hayati D, Musa E. Hubungan Kinerja Pengawas Menelan Obat Dengan Kesembuhan Tuberkulosis Di UPT Puskesmas Arcamanik Kota Bandung. *KEPERAWATAN*. 2016 Apr 15;4(1).
8. Maghfiroh L, Pratama AN, Rachmawati E. Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Buku Saku Bergambar dan Berbahasa Madura terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita dan Pengawas Menelan Obat Tuberkulosis Paru (The Effect of A Pictorial Booklet with Madurese Language on Level of Knowledge among Tuber. *Pustaka Kesehatan*. 2017 Sep 4;5(3):420-4.
9. Notoatmojo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.
10. Kumboyono. Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberculosis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan* 2011; Vol 7 (1)
11. Purniawan. Efektifitas media poster dan audiovisual (video) terhadap pengetahuan ibu tentang TB paru di Desa Winong Kecamatan Pati Kabupaten Pati (skripsi). Semarang: Unimus; 2016
12. Suiroaka IP, Supariasa ID. *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu; 2012.
13. Unoharzah HB., Lamatenggau M. *Teknologi komunikasi dan informasi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara; 2010.
14. Hermaningsih S., Nargis. Penggunaan media bantu audiovisual dan liflet terhadap perubahan perilaku perawatan diri praremaja Kecamatan Buah Batu Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan*; 2009.1
15. Guo PJ, Kim J, Rubin R. How video production affects student engagement: an empirical study of MOOC videos. *In Proceedings of the first ACM conference on Learning @ scale conference* 2014 Mar 4 (pp. 41-50). ACM.
16. Julianta. *Media audiovisual*. Jakarta: ECG; 2010.
17. Syarif BM., Rahmalia SA. Efektifitas pendidikan kesehatan dengan audiovisual terhadap pengetahuan dan perilaku hidup sehat keluarga tentang pencegahan penularan tuberculosis paru. *JOM* 2015 Vol. 2 (2): 215-23.
18. Infantri, T. (2011). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Perilaku dan Tindakan Pencegahan Penularan Tuberculosis Parapadua Keluarga Di Kecamatan Situgintung Kabupaten Dharmasraya (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
19. Habibah. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang TB Paru Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan TB Paru (skripsi)*. Surabaya: Universitas Airlangga; 2014. Diakses dari http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4_238/JUNAL.pdf?Sequence=1.
20. Hesti Ummami Y, Abi Muhlisin SK. *Effect Of Health Education On The Improvement Of Tuberculosis Patient Knowledge And Attitude About Infection Prevention In Health Simo Tuberculosis* (Doctoral dissertation). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.